

**HUBUNGAN MORAL KERJA GURU DENGAN
KEDISIPLINAN SISWA SMK NEGERI I DI PP.
AL-MUSTAWA DESA PRAMBONTERGAYANG
SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

AKHMAD JUMA'IN

NIM 2008 5501 02058

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01957

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

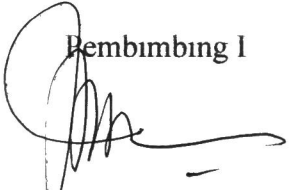
Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

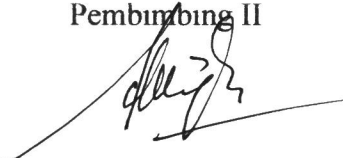
Nama	Akhmad Juma'in
Nim	2008 5501 02058
Nimko	2008 4 055 0001 1 01957
Judul	Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 26 Juni 2011

Pembimbing I

Drs H. BADARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II

ABD ROZAQ, S Ag

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama	Akhmad Juma'in
Nim	2008 5501 02058
Nimko	2008 4 055 0001 1 01957
Judul	Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 26 Juni 2011

Pembimbing I


Drs H BADARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II


ABD ROZAQ, S Ag

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama Akhmad Juma'in

Nim 2008 5501 02058

Nimko 2008 4 055 0001 1 01957

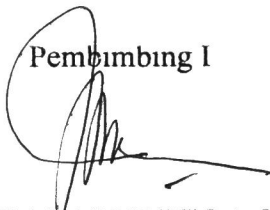
Judul Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

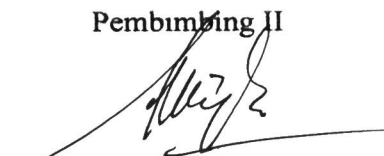
Bojonegoro, 26 Juni 2011

Pembimbing I



Drs H BADARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II



ABD ROZAQ, S Ag

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama Akhmad Juma'in

Nim 2008 5501 02058

Nimko 2008 4 055 0001 1 01957

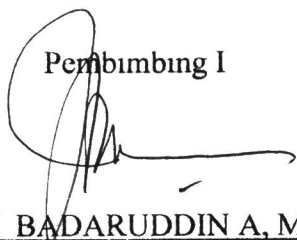
Judul Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

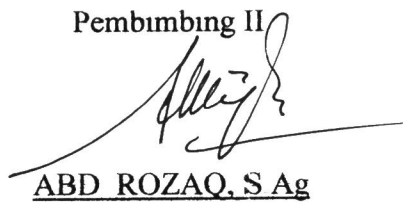
Bojonegoro, 26 Juni 2011

Pembimbing I



Drs H BADARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II



ABD ROZAQ, S Ag

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

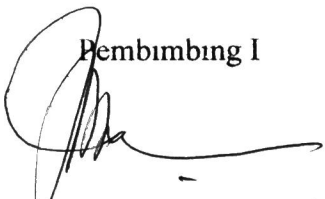
Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

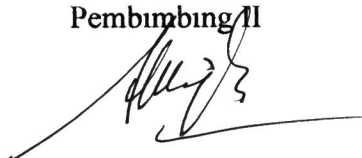
Nama	Akhmad Juma in
Nim	2008 5501 02058
Nimko	2008 4 055 0001 1 01957
Judul	Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 26 Juni 2011

Pembimbing I

Drs. H. BADARUDDIN A., M.PdI

Pembimbing II

ABD. ROZAQ, S.Ag

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama Akhmad Juma'in

Nim/Nimko 2008 5501 02058/2008 4 055 0001 1 01957

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

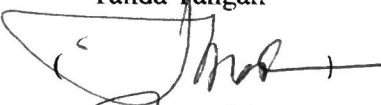



Hari/tanggal 1 Agustus 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- 1 Ketua Drs M MASJKUR, M Pd I
- 2 Sekretaris NURUL HUDA M H I
- 3 Penguji I Drs SUGENG, M Ag
- 4 Penguji II ABDUL ROZAQ, M Pd I

Tanda Tangan

()
()
()
()

Bojonegoro, 1 Agustus 2011

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro



Ketua

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Barang siapa yang bersungguh-sungguh dalam sesuatu hal, maka ia akan memperoleh apa yang menjadi tujuannya.*
- ❖ *Orang yang pintar adalah yang mampu menundukkan hawa nafsunya dan beramal untuk kehidupannya di akhirat nanti.*
- ❖ *Tak ada bunga mawar yang tak berduri, tak ada kebahagiaan tanpa adanya pengorbanan.*
- ❖ *Dengan ilmu kita bias maju, dengan iman kita bias aman, dan dengan harta kita bias berpya.*

Kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku,

Keluarga semua,

Sahabat-sahabat seperjuangan,

dan guru-guruku yang mulia

HUBUNGAN MORAL KERJA GURU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMK NEGERI I DI PP AL-MUSTAWA DESA PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN

ABSTRAK

Juma'in, Akhmad 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H Badaruddin A, M PdI, (II) Abd Rozaq, S Ag

Kata Kunci : Moral kerja guru, kedisiplinan siswa

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya Mengingat banyaknya masalah pendidikan di atas, maka usaha yang harus di tempuh adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat baik sarana maupun prasarana Adapun merosotnya moral kerja guru dalam menjalankan tugasnya juga perlu diperbaiki Usaha tersebut harus diikuti dengan peningkatan mutu itu sendiri, karena guru kurang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan sains dan teknologi yang semakin canggih ini Maka sistem/lembaga pendidikannya pun akan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya yang berakibat pendidikan akan terisolir dari kemajuan zaman

Mutu guru mutlak diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan adanya guru yang profesional dalam arti profesi guru benar-benar menurut keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran Tinggi rendahnya moral kerja sangat di pengaruhi pada produktivitas kerja yang dapat dicapai seseorang petugas bidang kerja tertentu Moral kerja yang tinggi dari karyawan pendidikan termasuk guru dimanifestasikan pada kreatifitas dan inisiatif pada pekerjaan sehari-hari, disamping itu produktivitas kerja pendidikan pada dasarnya diukur dari kelancaran proses pendidikan

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah moral kerja guru SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, (2) Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, dan (3) Apakah terdapat hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui moral kerja guru SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, dan (3)

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Penelitian dalam pengambilan data menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, interview (wawancara), angket (kuesioner), dan dokumentasi Dan teknik analisisnya menggunakan rumus product moment

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa sebagai anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohum

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 1 di PP. Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

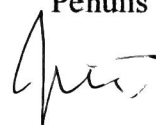
- 1 Bapak Drs H Badaruddin A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Abd Rozaq, S Ag Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah SMKN I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 26 Juni 2011

Penulis



AKHMAD JUMA'IN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Moral Kerja Guru	11
1 Pengertian Moral Kerja Guru	11
2 Jenis-jenis Moral Kerja Guru	12
3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Moral Kerja Guru	17
B Kedisiplinan Siswa	26
1 Pengertian Kedisiplinan Siswa	26
2 Macam-macam Kedisiplinan Siswa	28
3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	36

	C Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa	41
BAB	III METODELOGI PENELITIAN	46
	A Pengertian Metodologi Penelitian	46
	B Penentuan Populasi dan Sampel	47
	C Variabel Penelitian	48
	D Jenis data dan Sumber data	48
	E Metode pengumpulan data	51
	F Teknik Analisa Data	53
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	57
	A Penyajian Data	57
	1 Gambaran Umum SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	57
	2 Data Moral Kerja Guru SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	60
	3 Data Kedisiplinan Siswa SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	62
	B Analisa Data	65
BAB	V PENUTUP	73
	A Kesimpulan	73
	B Saran-saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data siswa SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	58
Tabel II	Nama-nama guru SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	59
Tabel III	Hasil angket moral kerja guru SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	61
Tabel IV	Hasil angket tentang kedisiplinan siswa SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	64
Tabel V	Skor total hasil angket tentang moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	67
Tabel VI	Persiapan mencari hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMKN I Tuban di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban	69
Tabel VII	Nilai “r” Product Moment	72

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah *pendidikan atau paedagogie* berarti *bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa*¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara²

Dalam pendidikan tersebut terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan murid, dimana guru memegang peranan yang sangat penting di dalamnya. Oleh karena itu sangat diperlukan guru untuk mempunyai kecakapan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Reja Grafindo, Jakarta, 2005, hal 1

² Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 34

dan kemampuan yang tinggi serta tanggung jawab yang tinggi pula terhadap tugasnya supaya dapat mencapai pendidikan yang diharapkan

Tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidaklah mudah disebabkan banyaknya kendala dan masalah – masalah pendidikan yang banyak sekali dan memerlukan penanggulangan yang serius Di Indonesia dewasa ini menghadapi masalah – masalah pendidikan yang sangat kompleks dan banyak segi – seginya

Masalah pendidikan sangat kompleks dan banyak seginya adalah kurangnya biaya untuk menyelenggarakan sekolah – sekolah, kurikulum, sekolah yang sudah usang, terasingnya sekolah dari masyarakat, moral para guru yang merosot, masalah drop out, masalah banyaknya tamatan sekolah yang tidak mendapat pekerjaan, masalah banyaknya anak yang tidak ditampung di sekolah – sekolah dan sebagainya³

Mengingat banyaknya masalah pendidikan di atas, maka usaha yang harus di tempuh adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah perubahan dan memperbaikinya, yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat baik sarana maupun prasarana Adapun merosotnya moral kerja guru dalam menjalankan tugasnya juga perlu diperbaiki Usaha tersebut harus di ikuti dengan peningkatan mutu itu sendiri, karena guru yang kurang bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan sains dan teknologi yang semakin canggih ini Maka pendidikannya pun akan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya yang berakibat pendidikan akan terisolir dari kemajuan zaman

³ ST Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jilid I, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta, 1984, hal 27

Mutu guru mutlak diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan adanya guru yang sudah profesional dalam arti jabatan guru benar – benar menurut keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran

Tinggi rendahnya moral kerja sangat di pengaruhi pada produktivitas kerja yang dapat dicapai seseorang petugas bidang kerja tertentu Moral kerja yang tinggi dari karyawan pendidikan termasuk guru yang di manifestasikan pada kreatifitas dan inisiatif pada pekerjaan sehari – hari, disamping itu produktifitas kerja pendidikan pada dasarnya diukur dari kelancaran proses pendidikan⁴

Dengan demikian betapa pentingnya moral kerja guru dalam rangka pembangunan bangsa seutuhnya dalam hal pendidikan Khususnya dalam usaha peningkatan kedisiplinan siswa, maka sebab itu penulis sangat berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul *Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban*

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa SMK Negeri I di PP. Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban* “ dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV Haji Mas agung, Jakarta, 1988, hal 123

- 1 Hubungan adalah berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain) Jadi hubungan berarti keadaan berhubungan ⁵
- 2 Moral Kerja Suasana hati yang mempengaruhi tujuan individu pada saat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya Suasana hati dimaksud berupa perasaan senang atau tidak senang, bergairah atau tidak bergairah, bersemangat atau tidak bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan ⁶
- 3 Guru Seorang yang mengajar dan mendidik serta memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan terhadap anak didik⁷
- 4 Kedisiplinan Suatu yang terletak dalam hati dan jiwa yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu, sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku ⁸
- 5 SMK Negeri I Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang memiliki jurusan tertentu yang berada di Pondok Pesantren Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Jadi dengan pengertian di atas yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian atau penyelidikan yang bertujuan untuk menyelidiki dan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

⁶ Hadari Nawawi, *Op Cit*, hal 122

⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 169

⁸ Cece Wijaya, *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Surabaya, 1991, hal 18

mengetahui adanya dua gejala, yaitu moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa di SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya moral kerja guru di SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban dan di semua lembaga pendidikan formal pada umumnya
- 2 Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di dalam prosesnya tentu melibatkan guru Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan tersebut sehingga diperlukan guru yang bermutu, bermoral kerja, berkemampuan dan berdedikasi yang tinggi
- 3 Kenyataan masih kurangnya kedisiplinan siswa yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah moral kerja guru SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban?
- 2 Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban ?

- 3 Apakah terdapat hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Untuk mengetahui moral kerja guru SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- b) Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan

orang - orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga – lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁹

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara Vareabel x dan vareabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara vareabel x dan vareabel y¹⁰

Ha Ada hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Ho Tidak ada hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Moral kerja guru
- Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

G. Metode Pembahasan

⁹ Prof Dr Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

¹⁰ Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal 23

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduksi

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹¹

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹²

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induksi

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹³

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹² Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹⁴

H. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Yang berisi tentang moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut pengertian moral kerja, jenis-jenis moral kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi moral kerja, pengertian kedisiplinan siswa, macam-macam kedisiplinan siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

BAB III Metodologi Penelitian

Yang berisi tentang populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

BAB IV Penyajian dan Analisa Data

¹³ Drs Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Penyajian data yang meliputi gambaran umum SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, data tentang moral kerja guru SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban, data tentang kedisiplinan siswa SMK Negeri I di PP Al-Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban Dan analisa data

BAB V Penutup

Yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran – lampiran dalam penyusunan skripsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Moral Kerja Guru

1. Pengertian Moral Kerja Guru

Di dalam lingkungan pendidikan banyak ditemui usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini yang dimaksud adalah guru di mana kita harus sadar bahwa hati seorang guru tidak selalu konstan tidak selalu sama setiap hari. Suasana hati di tentukan oleh apa yang dialami oleh guru itu di rumah sesaat sebelum berangkat ke sekolah atau ditentukan oleh pengalaman guru di sekolah itu sendiri. Pengalaman – pengalaman itu mungkin dapat membuat guru itu riang, bersemangat untuk bekerja, banyak berinisiatif, atau sebaliknya guru itu bisa menjadi pendiam, menyendiri, malas bekerja dan lain – lain.

Dari pengalaman – pengalaman di atas akan menimbulkan cara bertindak yang berbeda – beda, ada yang bertindak dengan wajah berseri – seri, giat melakukan pekerjaan, banyak berinisiatif dan mempunyai ide – ide baru. Begitu juga sebaliknya, ada orang yang bekerja dengan wajah murung, malas melakukan pekerjaan, sering tidak hadir dalam melakukan tugasnya sehari – hari dan lain – lain.

Bertitik tolak pada uraian di atas, maka untuk memberikan pengertian moral kerja, di bawah ini di kemukakan suatu pendapat sebagai berikut

“Moral adalah suasana batin yang mempengaruhi tujuan individu dan tujuan organisasi. Suasana batin itu terwujud di dalam aktivitas individu pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya”¹

di samping itu Kimbal Wales juga mendefinisikan moral kerja yang diteliti dan dikutip oleh Drs Piet A Sahertian dan Drs Frans Matahera yang menyatakan bahwa *Moral kerja adalah reaksi emosi atau mental terhadap kerjanya*²

Dengan demikian setelah diketahui pengertian moral kerja dari kedua ahli tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan moral kerja guru adalah suasana batin atau reaksi emosional guru terhadap aktivitas kerja dan tanggung jawabnya dimana perasaan tersebut terwujud karena minat dan perhatian terhadap pekerjaan, upah dan gaji, status sosial dari pekerjaan, pengabdian dan suasana kerja dan hubungan kemanusiaan yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah

2. Jenis – jenis Moral Kerja

Mengenai moral kerja sebenarnya sulit untuk di raba dan di rasakan. Akan tetapi kualitasnya dapat diketahui berdasarkan tingkah laku dan keaktifan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehari – hari. Untuk itu moral guru

¹ Dr Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal 122

² Drs Piet A Sahertian dan Drs Frans Matahera, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal 275

sangat menentukan dan mempengaruhi terhadap produktivitas atau hasil kerja dalam bidang pendidikan, terutama terhadap prestasi dan mutu anak didiknya

Kemudian jika diperhatikan di atas, maka jenis – jenis moral kerja dapat di kategorikan menjadi dua macam yaitu

a Moral kerja yang positif atau tinggi

Moral kerja yang positif adalah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai suatu yang di paksakan melainkan sebagai suatu yang menyenangkan, bekerja dengan rajin dan bersemangat berdisiplin akan waktu, senantiasa memupuk kerjasama dan kesatuan Bertanggungjawab terhadap tugas yang di bebaskan oleh atasan atau berusaha memberikan suatu yang terbaik dan akhirnya moral kerja positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya³

Moral kerja yang positif atau moral kerja yang tinggi di tandai dengan

- Penuh keteguhan
- Ketepatan hati
- Antusiasme
- Rasa senasib sepenanggungan
- Selalu mengambil inisiatif⁴

Dari tanda – tanda moral kerja yang positif di atas akan membawa kemajuan dalam tugasnya yang akhirnya akan membawa hasil yang bermutu dan dengan moral kerja yangb positif atau tinggi akan membawa semangat yang tinggi dalm melakukan pekerjaan serta aktif dalam mengerjakan karena moral kerja yang positif atau tinggi merupakan

³ Dr Pade Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Pers, Jakarta, hal 188

⁴ Piet A Sahertian dan Frans Mataheru, *Op Cit*, hal 276

dorongan bagi terciptanya partisipasi secara maksimal dalam melaksanakan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

b Moral kerja yang negatif atau rendah

Moral kerja yang negatif atau rendah adalah suasana bekerja yang tidak bergairah, malas bekerja atau melakukan pekerjaan seakan – akan terpaksa, tidak aktif melainkan pekerjaannya dan lain – lain

Moral kerja yang rendah dapat diketahui apabila seseorang dalam melakukan pekerjaannya di tandai dengan

- Suka melamun
- Suka menganggur
- Sering meninggalkan tugas
- Sering absent
- Selalu cekcok dengan orang lain
- Apatis terhadap tugasnya
- Selalu datang terlambat⁵

Dari penjelasan tersebut, jelaslah bagi kita bahwa orang yang mempunyai moral kerja rendah mereka tidak mempunyai gairah dalam bekerja, tidak bersemangat dalam melakukan tugasnya dan mereka sering absent atau tidak aktif dalam menjalankan tugasnya sehingga mereka tidak mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin, dari moral kerja yang rendah itu akan merugikan terhadap pendidikan, yaitu berupa pemborosan dana, tenaga waktu serta menurunkan dedikasi guru terhadap nusa dan bangsa

⁵ *Ibid*, hal 58

Moral kerja dan dedikasi yang rendah tidak memungkinkan terwujudnya proses pendidikan sesuai dengan tujuan masyarakat, sehingga dengan demikian akan menjadi pemborosan. Dengan kata lain dedikasi dan moral kerja pendidik dan karyawan pendidikan secara langsung berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan modal agar tidak menjadi pemborosan⁶

Dengan demikian moral kerja yang rendah perlu ditingkatkan semaksimal mungkin sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan kerja yang rendah perlu adanya motivasi dari pihak atasannya seperti kepala sekolah dan dapat pula harapan – harapan seperti kenaikan pangkat, hadiah – hadiah dan sebagainya

Motivasi memegang peranan penting dalam diri seseorang, motivasi dapat di pandang sebagai motor seseorang yang menghidupkan pikiran kreativitas, semangat kerja dan daya juang. Motivasi juga merupakan pengendali motivasi orang akan suka dan penuh kerelaan dalam melakukan sesuatu⁷

Setelah daya motivasi yang diberikan oleh pihak atasan, maka guru yang mempunyai moral kerja rendah akan meningkatkan cara kerjanya. Guru sebagai pendidik harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempunyai niat untuk beribadah, sebagaimana firman Allah surat An – Nahl ayat 125 berbunyi sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

⁶ Hadari Nawawi, *Op Cit*, hal 127

⁷ Pade Pidarta, *Op Cit*, hal 105

Artinya “Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan nasehat yang baik”⁸

Jika dikaitkan dengan moral kerja guru, maka ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang memerlukan motivasi baik dari dirinya sendiri maupun dari pemimpin

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di seru kepada jalan Tuhan yang hikmah. Hikmah yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan batil. Oleh karena itu guru perlu motivasi baik dari dalam diri maupun dari pemimpin sekolah, pimpinan sekolah juga harus memotivasi dengan baik agar moral kerja menjadi tinggi

Setiap pemimpin harus berusaha agar kepemimpinannya diterima orang yang di pimpinnya. *Pendidik dan karyawan pendidik akan bekerja dengan moral kerja tinggi bilamana merasakan bahwa pemimpin merupakan orang yang penuh tanggung jawab, ikut dalam kesukaran, kesedihan, serta kegembiraan seluruh anggota yang di pimpinnya*⁹

Di lingkungan pendidikan sekolah, kepemimpinannya dipegang oleh kepala sekolah di mana kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap maju mundurnya sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus dapat menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang dapat diterima semua

⁸ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 421

⁹ Hadari Nawawi, *Op Cit*, hal 64

personil yang ada, sehingga dihormati, dipatuhi dan dituruti pendapatnya. Dengan adanya kepemimpinan semacam ini, maka personal yang menjadi bawahannya akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Oleh karena itu seorang pemimpin harus benar – benar di jadikan panutan oleh bawahannya dan harus mempertanggung jawabkan apa yang telah menjadi tugasnya sehingga sebagai bawahannya yang juga harus dapat mengetahui tugasnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَيْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَطًّا عَلِيًّا لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط

Artinya “Maka dengan rahmat Allah, menjadi lunaklah hati engkau (ya Muhammad) terhadap mereka, kalau sekiranya engkau berbuat jahat, berhati kasar, niscaya bercerai berailah mereka menjauhi engkau”¹⁰

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Moral Kerja Guru

Moral kerja guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, namun moral kerja guru itu sendiri tidak lah berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

Dalam setiap pekerjaan mengandung aspek-aspek yang dapat dalam bekerja, sehingga dapat mempengaruhi atau meningkatkan dan ada yang dapat

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 64

melemahkan dalam bekerja, sehingga dapat menimbulkan kesenangan, dan bisa menimbulkan ketegangan, kesenangan dapat dirasakan apabila mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya, sedangkan ketegangan itu tidak hanya ditentukan oleh sifat pekerjaan itu, akan tetapi juga tergantung kepada orang yang melakukannya. Tiap orang ingin mencari kepuasan dalam pekerjaannya, akan tetapi kepuasan itu tidak selalu dapat diperolehnya mungkin karena ada sesuatu yang menghalanginya. Ketegangan itu timbul sebagai akibat adanya hambatan untuk mencapai kepuasan yang dicari individu dari kedudukannya.

Oleh karena itu moral kerja guru dapat dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut

a Faktor yang berpengaruh positif terhadap moral kerja

Moral kerja guru tidak akan timbul begitu saja, akan tetapi perlu sekali di timbulkan dan diberi motivasi serta respon yang dapat meningkatkan moral kerja para pendidik. Hadari Nawawi telah memberikan garis – garis yang perlu diperhatikan

1) Kepemimpinan atau manajemen yang efektif

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab kepada pemimpinnya. Pemimpin harus mampu memberikan motivasi serta contoh yang baik terhadap bawahannya, yaitu guru – guru. Oleh karena itu semua guru jika sudah ada motivasi

dari kepala sekolah, maka moral kerja akan semakin meningkat serta pendidikan akan dapat berjalan dengan baik

Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat perorangan dan sosial. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab kepada perbuatannya, tetapi juga *bertanggung jawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah, pengawasan, tanggung jawabnya dan perbaikan masyarakat*¹¹ semua ini berlaku atas pribadi, guru, golongan, lembaga pendidikan dan pemerintahan

2) Disiplin dan pengawasan yang positif

Moral kerja dan disiplin mempunyai hubungan erat. Disiplin dalam hubungannya dengan moral kerja diartikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran – pelanggaran terhadap semua ketentuan yang di setuju bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat di hindari. Disiplin juga merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul semua tanggung jawab atas semua pekerjaannya¹²

Setiap pendidik dan karyawan harus di bimbing menjadi orang yang mengetahui tugas dan memikul tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya itu untuk itu perlu di adakan pengawasan yang sifatnya merupakan usaha membantu setiap personal agar selalu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing pengawasan dengan konsep seperti di halaman

¹¹ Direktorat Pembinaan PTAIS, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, hal 128

¹² *Ibid*, hal 128

sebelumnya merupakan kegiatan tak terpisahkan dari pengertian disiplin yang tumbuh dan berkembang karena kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya, yang di dasari akan terciptanya moral kerja yang tinggi. Kedisiplinan dari para penanggung jawab pendidikan sangat di perlukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikannya tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi maka pendidikan akan sulit berhasil dengan baik. Begitu juga pengawasan dari pihak atasan sangat di butuhkan, sebab pendidik adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan. Dengan adanya pengawasan yang baik dari pihak atasan, maka personal atau guru akan bekerja dengan baik erta penuh tanggung jawab.

3) Human relationship

Penghargaan, penghormatan, pengakuan serta perlakuan terhadap karyawan pendidik sebagai subyek atau manusia yang memiliki kehendak, pikiran, perasaan dan lain – lain sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja mereka. Hubungan yang intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku dan status masing – masing berpengaruh positif terhadap moral kerja para pendidik¹³

Dalam hubungannya dengan ini segi – segi praktis seperti memberi pujian, penghargaan, kesempatan mengemukakan pendapat, perlakuan yang tidak pilih kasih dan sebagainya, harus dikembangkan karena merupakan kegiatan yang dapat mempertinggi moral kerja para pendidik dan karyawan pendidik.

¹³ Dr Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal 33

Perlakuan pemimpin terhadap bawahan adalah sangat besar peranannya terhadap moral kerja pendidik, sebab setiap manusia memerlukan pujian, penghargaan, kasih sayang dan sebagainya dalam melaksanakan pekerjaan. Apabila pendidik menunjukkan prestasi yang baik karena hal ini akan merendahkan martabatnya. Pemimpin yang baik adalah yang bisa memberikan motivasi kepada para pendidik yang mempunyai moral kerja rendah.

4) Faktor upah atau gaji dan hak – hak lain

Tidak dapat di bantah lagi bahwa kenyataan setiap manusia memiliki berbagai kebutuhan, baik fisik maupun psikis yang secara langsung berpengaruh pada moral kerja dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Upah atau gaji yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhan sebagaimana seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan terutama untuk hari tua, pendidikan (terutama untuk anak masing-masing) merupakan faktor yang tak boleh diabaikan dalam membina moral kerja para pendidik. Sehubungan dengan itu Hadari Nawawi menjelaskan

Kenaikan pangkat atau golongan guna peningkatan karir atau status sosial, tambahan penghasilan dan lain-lain merupakan pendorong yang positif juga dalam meningkatkan moral kerja. Untuk itu harus diusahakan agar setiap petugas pendidikan dapat menerima hak masing – masing sebagaimana mestinya¹⁴

¹⁴ Dr. Hadari Nawawi, *Op Cit*, hal 129

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah bahwa upah atau gaji akan dapat menambah semangat para pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, tetapi sebaliknya gaji yang rendah akan dapat menyebabkan berhentinya dari pekerjaan

5) Volume kerja, minat dan kemampuan

Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh pula terhadap moral kerja. Disamping itu bobot atau volume pekerjaan harus sesuai pula dengan batas-batas seorang petugas untuk meningkatkan agar terdapat kepuasan dalam bekerja, selalu sukses dalam pekerjaannya. Sukses yang diiringi perasaan puas itu akan menjadi pendorong moral kerja yang tinggi sehingga seorang karyawan pendidikan akan bekerja dengan penuh kesungguhan¹⁵

Volume atau bahan pekerjaan juga perlu diperhatikan dalam membina moral kerja, karena dengan bahan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan akan mempengaruhi terhadap moral kerja. Begitu juga pekerjaan yang di berikan harus sesuai dengan minat dan kemampuannya, karena apabila pekerjaan itu tidak sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki akan berakibat fatal dan sekaligus moral kerjanya bisa menurun

b Faktor yang berpengaruh negatife terhadap moral kerja

Dalam hal ini banyak sekali faktor-faktor yang dapat melemahkan dan mematkan moral kerja guru, antara lain

- 1 Kebal dari semua hal di atas baik yang di kemukakan oleh Dr Hadari Nawawi telah dijelaskan bahwa apabila semua unsur mendapatkan

¹⁵ *Ibid*, hal 25

pembinaan dengan baik, maka moral kerja guru akan meningkat. Begitu juga kebalikannya, semua unsur itu kurang mendapat pembinaan dan perhatian. Maka akan dapat melemahkan moral kerja guru bahkan juga mematakannya.

2 Keadaan gedung sekolah

Gedung sekolah atau ruang kelas kotor, rusak dan tidak nyaman akan membuat penghuni tidak betah tinggal di dalamnya karena gedung-gedung yang sangat jelek akan menyebabkan kegiatan mengajar kurang maksimal.¹⁶

3 Peralatan praktek yang serba kurang

Kurangnya peralatan mengajar dan peralatan lain yang diperlukan pada umumnya mengakibatkan penggunaan metode mengajar tradisional yang kurang menguntungkan sehingga murid tidak mendapatkan pengetahuan dan kemajuan dalam praktek dan guru pun merasa sia-sia belaka apa yang mereka ajarkan sebab pelajaran tersebut menuntut adanya peralatan praktek. Jika kurangnya peralatan praktek, menyulitkan guru untuk mengajar dengan metode yang lebih baik.¹⁷

¹⁶ Dr Cece Beby, *Pendidikan di Indonesia, Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, LP3ES, Jakarta, 1982, hal 54

¹⁷ *Ibid*, hal 60

4 Kurangnya anggaran belanja

Setiap sekolah pasti mempunyai suatu program pendidikan yang harus di laksanakan oleh guru, di mana semua program itu memerlukan anggaran belanja atau dana. Dengan adanya dana cukup, maka semua program akan dapat dilaksanakan guru dengan baik, dan dengan demikian maka akan terlihat adanya kemajuan dalam sekolah tersebut. Tetapi sebaliknya bila rencana tersebut di laksanakan dengan kurangnya dana yang tidak bisa mencukupi, maka yang tinggal hanyalah rencana belaka. Apabila ini berlangsung terus menerus akan bisa mematahkan semangat guru untuk bekerja.

5 Keadaan keluarga guru

Yaitu kondisi kesehatan, sosial, psikologis, serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau factor sosial yang mempengaruhi selama pelaksanaan tugas guru. Iklim sosial psikologis yang tidak tentram, kesehatan keluarga yang kurang memenuhi syarat, dan kesejahteraan kehidupan ekonomi mereka kurang terjamin maka dapat mempengaruhi tugas guru di sekolah.

6 Kurangnya bimbingan dan pengarahan dari atasan

Guru sebagai pribadi yang berkembang memerlukan bimbingan dan pengarahan secara utuh dalam mengembangkan tugas dari pimpinan pendidikan atau kepala sekolah dan supervisor. Bila perkembangan ini dapat di layani sudah tentu dapat lebih terarah

dalam menunaikan tugasnya dan mempercepat usaha guru itu sendiri untuk mencapai harapan yang telah ada, yaitu sebagai guru yang baik sehingga menjadi tauladan bagi guru-guru yang lainnya dan bagi muridnya, tetapi apabila bimbingan dan pengarahan itu tidak pernah diberikan sama sekali bahkan yang ada hanyalah kritikan yang sifatnya mencela dan tidak membangun akan berkembangnya prestasi guru tersebut, maka semangat kerja guru pun akan menurun

7 Iklim atau hubungan sekolah yang negatife

Iklim sekolah yang negative atau netral akan dapat membawa semangat dalam bekerja, sebab iklim sekolah yang positif menunjukkan keharmonisan dalam bekerja, artinya personalia sekolah menunjukkan hubungan yang akrab, gotong royong, selalu musyawarah dalam menyelesaikan persoalan. Tetapi, sebaliknya iklim sekolah yang negatife diharapkan untuk tidak selalu muncul dalam membina moral kerja guru, sebab iklim selalu yang negatife selalu menampilkan didalam bentuk pergaulan yang komperatif, kontraditif, irihati, masa bodoh, individualitas dan egois, sehingga dapat menurunkan produktivitas pendidikan. Dalam filsafat pendidikan Islam manusia harus berhubungan baik dengan sesamanya baik secara individu maupun kolektif. Tetapi perlu di ingat bahwa *akhlak tidak terbatas pada penyusunnya antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi*

*melebihi itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini*¹⁸

Maka dari itu guru harus dapat meningkatkan hubungan baik dengan guru maupun pimpinan pendidikan serta terhadap murid-muridnya sehingga dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat melemahkan produktivitas pendidikan. Di samping itu seorang guru juga harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

B Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah amat esensial semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Dengan kata lain harus mengikuti seksama tata perilaku yang ditetapkan oleh organisasi dalam hal ini dapat tercapai. Sebelum membahas lebih jauh penulis akan menerangkan tentang kedisiplinan dari beberapa tokoh.

Menurut Cece Wijaya disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa, yang memberi dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku¹⁹.

¹⁸ Dra Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal 156

¹⁹ Drs Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 1991, hal 18

Menurut A Thabrani disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap serta keteraturan sikap²⁰

Menurut Kartono Kartini menjelaskan disiplin adalah sikap tanggung jawab setiap individu atau anak terhadap peraturan sekolah dengan sendirinya²¹

Dari beberapa pendapat diatas meskipun dari kata-katanya mempunyai variasi atau corak yang berbeda namun dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu tindakan, dimana tindakan itu timbul dari jiwa yang mengarah pada norma-norma dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh hukum yang berlaku dan menimbulkan keadaan yang tenang dan keteraturan sikap atau kesediaan mematuhi peraturan, kepatuhan disini bukan kepatuhan yang didasarkan adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasarkan oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut Rasa disiplin yang disertai dengan rasa keinsafan yang dalam tentang arti dan nilai disiplin itu sendiri

Dari pengertian di atas jelas bahwa disiplin merupakan suatu tanggung jawab yang berada pada sanubari individu yang telah dilatih melalui latihan batin dan watak untuk memperoleh kesediaan tanpa pamrih dan peraturan yang telah ditetapkan bersama Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al – Bayyinah ayat 5 berbunyi

²⁰ *Ibid*, hal 18

²¹ Kartono kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal 205

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الرَّكَاةَ وَدَالِكِ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya “Padahal mereka tidak di suruh, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arti penting dari kedisiplinan siswa adalah

- Terbiasanya siswa dalam membuat baik positif dalam penggunaan waktu
- Dapat membantu pendidik (sekolah) dalam melaksanakan program – program sekolah

2. Macam – macam Kedisiplinan Siswa

Yang menjadi ruang lingkup disiplin siswa sudah barang tentu mencakup berbagai norma, aturan dan tata tertib yang ada di sekolah Sekolah sebagai lembaga formal yang di dalamnya terprogram beraneka ragam kegiatan, sudah barang tentu memiliki norma-norma dan aturan dalam rangka menuju tujuannya Adapun kedisiplinan siswa terhadap norma-norma tersebut mencakup dua hal

²² Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 1084

a Kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah

Tata tertib digunakan agar siswa selalu ingat dan mengerti arti disiplin, serta untuk menghindari hal-hal yang bisa mengganggu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar sekolah. Adapun kedisiplinan siswa terhadap tata tertib itu meliputi

- 1) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan kurikuler, non kurikuler, dan ekstrakurikuler
- 2) Kedisiplinan dalam menjaga keamanan sekolah
- 3) Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah
- 4) Kedisiplinan dalam memenuhi ketentuan administrasi sekolah, seperti mengirim surat bila tidak masuk, minta izin bila keluar dari lingkungan sekolah, disiplin dalam membayar uang SPP, semester dan administrasi yang lain
- 5) Kedisiplinan mengikuti pelajaran di kelas, belajar dengan tenang, mendengarkan keterangan guru dengan baik, rajin belajar dan sebagainya
- 6) Kedisiplinan dalam menggunakan waktu istirahat
- 7) Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas rumah yang diberikan oleh guru

b Kedisiplinan terhadap ajaran agama yang menjadi program sekolah

Tujuan dari pendidikan agama adalah tidak hanya menjadikan manusia sekedar berilmu pengetahuan saja, tetapi juga untuk menjadikan manusia

yang iman dan beramal mulia, seperti yang di ungkapkan beberapa ahli dari pada tujuan pendidikan agama diantaranya

Al – Syaibani mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama menjadi

- 1 Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat
- 2 Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat
- 3 Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat²³

Al – Abrasy merinci tujuan pendidikan agama menjadi ,

- 1 Pembinaan akhlak
- 2 Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
- 3 Penguasaan ilmu
- 4 Ketrampilan bekerja dalam masyarakat

Asma hiasan Fahmi mengemukakan tujuan pendidikan agama menjadi

- 1 Tujuan keagamaan
- 2 Tujuan pengembangan akal, akhlak
- 3 Tujuan pengajaran kebudayaan
- 4 Tujuan pembinaan kepribadian

Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan islam menjadi sebagai berikut

- 1 Bahagia dunia dan akhirat
- 2 Menghambakan diri kepada Allah
- 3 Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
- 4 Akhlak mulia²⁴

Dengan mengacu kepada pentingnya ajaran agama di samping ilmu pengetahuan sebagaimana uraian di atas, maka sudah seyogyanya di sekolah itu untuk diprogramkan ajaran – ajaran agama yang harus di

²³ Dr Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 49

²⁴ *Ibid*, hal 49

lakukan dan dilaksanakan oleh siswa Adapun kedisiplinan siswa terhadap ajaran agama itu mencakup tiga hal sebagai berikut

- Aqidah (masalah keimanan)
- Syari'ah (masalah keislaman)
- Akhlak (masalah ihsan)²⁵

Adapun uraian dari ketiga ajaran agama adalah sebagai berikut

1) Aqidah (masalah keimanan)

Aqidah adalah sangat penting untuk dijaga dan ditumbuhkembangkan karena aqidah itu menyangkut keimanan yang merupakan pokok dari ajaran Islam

adapun contoh dari kedisiplinan dalam bidang keimanan itu adalah

- Disiplin dalam menjaga hati atau lisan dari hal-hal yang mengandung kemusyrikan
- Disiplin dalam meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar dari Allah SWT
- Disiplin dalam meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW itu adalah utusan Allah
- Disiplin dalam meyakini akan adanya hidup sesudah mati, adanya surga dan neraka, adanya malaikat Allah dan sebagainya

²⁵ Dra Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, Romadloni, Jakarta, 1993, hal 61

2) Syari'ah (keislaman)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amalan lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia²⁶

Jadi, berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa syari'at itu suatu ajaran yang mengatur tata cara seorang hamba untuk mengabdikan pada sang pencipta dan tata cara seorang hamba itu bergaul dan bermuamalat dengan sesamanya

Selanjutnya Menurut Nazaruddin Razak mengatakan bahwa pokok keislaman yang wajib dilaksanakan itu ada lima macam yaitu

Shalat lima waktu, zakat di bulan ramadhan dan naik haji kemudian disusul dengan thoharoh²⁷

Mengingat haji dan zakat itu kewajibannya bagi yang mampu, maka kedisiplinan itu hanya meliputi

a Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat (sembahyang)

Menurut bahasa shalat artinya do'a, sedang menurut istilah berarti suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat – syarat dan rukun – rukun tertentu²⁸

²⁶ Drs Nazaruddin Razak, *Dienu Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1973, hal 223

²⁷ *Ibid*, hal 177

²⁸ *Ibid*, hal 230

Shalat adalah fardzu a'in atas tiap – tiap muslim yang telah baligh (dewasa) Adapun shalat – shalat fardzu adalah

- **Shalat Subuh** Terdiri dari dua rakaat, waktunya mulai dari terbit fajar kedua, hingga terbit matahari
- **Shalat Dzuhur** Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari setelah condong matahari dari pertengahan langit, sampai bayang – bayang suatu tonggak telah sama dengan tonggaknya
- **Shalat Ashar** Terdiri dari empat rakaat, mulai ketika dzuhur terakhir sampai terbenam matahari
- **Shalat Maghrib** Terdiri dari tiga rakaat, waktunya mulai dari terbenam matahari, hingga hilangnya terja merah
- **Shalat Isya'** Terdiri dari empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya terja merah di barat sampai terbit fajar kedua²⁹

Adapun syarat – syarat kewajiban shalat diantaranya

- Beragama Islam
- Baligh
- Berakal sehat³⁰

Kewajiban shalat tegas diperintahkan dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء. ١٠٣)

Artinya “Dirikanlah shalat itu ' sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin (QS An Nisa 103)³¹

²⁹ Syeh Abu Suja' Ahmad bin Husain, *Matnul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000, hal 20

³⁰ Syeh Samsuddin Abu Abdilah, *Fathul Qarib Mujib*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995, hal 51

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT Kumudsmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 138

Sebagai seorang muslim tentu hidupnya di dasari suatu akidah atau iman seperti yang terkandung dalam rukun – rukun iman Maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui danmeningkatkanya, ibadah shalat itulah yang berperan Bacaan – bacaan dalam shalat adalah ucapan – ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan kepada apa yang di wajibkannya kepada kita Seperti arti shalat adalah “do’a”, maka memang sebagian besar dari ucapan – ucapan dalam bacaan shalat mangandung do’a do’a untuk memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia, dunia dan akherat

b Kedisiplinan dalam menjalankan zakat fitrah di sekolah

Menurut bahasa zakat berasal dari kata *tazkiyah* artinya mensucikan Sebab itu menunaikan zakat berarti mensucikan harta benda dan diri pribadi Dari arti ini, maka zakat maal (harta) berfungsi membersihkan harta dari orang – orang yang mempunya, seperti firman Allah dalam Al Qur’an

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (التوبة ١٠٣)

Artinya “Ambillah dari harta benda mereka zakat untuk membersihkan dan menyucikan mereka dengan zakat itu”³²

³² Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 297

Kedisiplinan dalam menunaikan zakat fitrah juga harus di tanamkan karena puasa seseorang tidak akan diterima oleh Allah sebelum dibayar (ditebus) dengan zakat fitrah, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW

صَوْمُ شَهْرِ رَمَضَانَ مُعْلَقٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَا يُرْفَعُ
إِلَّا بِزَكَاةِ الْفِطْرِ

Artinya “Puasa bulan ramadhan itu bergantung antara langit dan bumi, dan tidak di angkat puasa itu kecuali dengan zakat fitrah³³

c Disiplin dalam menjalankan puasa di bulan ramadhan

Puasa ialah menahan diri dari makan dan minum dan hal – hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga tenggelamnya matahari³⁴

Puasa adalah rukun Islam yang keempat Hukumnya *fardzu ‘ain* (wajib perorangan) atas muslim yang baligh Sebagaimana firman Allah dalam surat Al – Baqarah ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya “ Hai orang – orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat

³³ Mahfudli Sahli, *Amalan Surgawi Terjemah Attarhib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta, hal 86

³⁴ H Moh Sholeh, LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, sidoarjo,2005, hal 2

yang terdahulu daripada kamu, mudah – mudahan kamu bertaqwa “³⁵

Berdasar ayat tersebut dan sejarah, maka puasa bukanlah barang baru, ia sama tuanya dengan sejarah manusia sendiri. Dalam sejarah agama – agama besar puasa adalah merupakan salah satu ibadah yang penting. Karena memang Allah telah pernah mewajibkan puasa kepada umat – umat terdahulu dimana kepadanya dikirimkan Rasul – rasul Allah.

- d. Disiplin dalam bersuci atau menjaga kebersihan baik pakaian, ruangan atau bersih dari hadats, Allah menganjurkan seorang mukmin untuk selalu menjaga kebersihan, sesuai dengan firman Allah.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara umum meliputi

- Faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang disebut faktor individual
- Faktor yang berasal dari luar individu, yang disebut dengan faktor sosial atau eksternal ³⁶

³⁵ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hal 44

³⁶ Muhibbin Syah, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 130

Untuk mengetahui lebih lanjut kedua faktor di atas, maka penulis memandang perlu untuk menguraikan faktor – faktor tersebut sebagaimana berikut

a Faktor individual (intern)

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya adalah adanya suatu keinginan dari dalam siswa itu sendiri.

Dan faktor ini adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi siswa termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya kedisiplinan³⁷ dan diantara faktor individu yang berperan terhadap kedisiplinan siswa antara lain

1) Kebutuhan fisik dan psikis

Kita sudah mengetahui suatu asumsi yang mengatakan bahwa, semua tingkah laku manusia itu merupakan upaya untuk mencapai tujuan, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis.

Moslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia di kategorikan kedalam enam macam, yaitu disebut dengan hirarki kebutuhan manusia. Dan enam macam tersebut adalah

- (a) Kebutuhan fisik manusia seperti makan, minum, sex perlindungan dan sebagainya
- (b) Kebutuhan akan rasa aman, baik fisik maupun psikis
- (c) Kebutuhan akan rasa cinta, baik mencintai maupun dicintai

³⁷ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha nasional, Surabaya, 1982, hal 30

- (d) Kebutuhan akan rasa penghargaan
- (e) Kebutuhan akan rasa keindahan dan aktualisasi³⁸

Apabila kebutuhan tersebut di atas tidak terpenuhi melalui cara sewajarnya, maka akan terjadi ketidak seimbangan pada diri seseorang (siswa), dan yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara lain yang kurang bisa di pertanggung jawabkan berdasarkan norma yang ada

2) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegarahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu³⁹

Manusia dalam bertindak di tentukan oleh adanya minat dan kecenderungan terhadap suatu hal, minat akan mendorong seseorang siswa itu bekerja keras, giat berani menentang bahaya, karena sebesar apapun bahaya atau rintangan itu akan terasa ringan jika di hadapi dengan minat yang tinggi

3) Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing – masing. Siswa yang sudah matang baik jiwanya maupun jasmaninya akan lebih mampu untuk melakukan sesuatu dari

³⁸ Dr Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV Mas Agung, Jakarta, 1988, hal 128

³⁹ Muhibbin Syah, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 136

pada siswa yang belum matang kematangan itu berhubungan erat dengan umur

b Faktor Sosial (eksternal)

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau di sebu dengan faktor lingkungan Dalam hal ini lingkungan di bagi menjadi tiga macam yaitu

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat tinggal yang sebenarnya bagi siswa, ia menghabiskan waktunya dalam kehidupan keluarga, mendapatkan kebutuhan fisik maupun psikis dari keluarga, dengan demikian keluarga mempunyai peran yang tak dapat di abaikan dalam hal kedisiplinan siswa Adapun yang menyangkut lingkungan keluarga adalah sebagai berikut

- Perlakuan orang tua
- Kedudukan anak dalam keluarga
- Status anak dalam keluarga (anak sendiri, anak tiri ataupun titipan)
- Besar kecilnya keluarga
- Keadaan ekonomi orang tua
- Pendidikan orang tua

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana seorang siswa di tempa dan dididik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tata krama dan tingkah laku dan juga tempat pengenalan hal – hal yang bersifat positif dan negatif Walaupun sekolah itu mengemban tugas yang berat sebagaimana tersebut di atas, namun dalam pengelolaannya haruslah profesional, karena sekolah yang dikelola dengan acak tanpa memperhatikan psikologis siswa, maka hal itu akan menjadi suatu kendala yang pada sisi lain siswa akan tidak puas dengan pengelolaan yang ada di sekolah serta mencari jalan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku Adapun hal – hal yang menyangkut lingkungan sekolah tersebut di antaranya

- Kelengkapan peralatan sekolah termasuk bangunan
- Keadaan murid
- Keadaan guru
- Tata tertib sekolah
- Lingkungan sekolah
- Kemampuan sekolah
- Status sekolah
- Tingkatan sekolah
- Tujuan sekolah

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kedisiplinan siswa. Adapun hal – hal yang menyangkut lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- Situasi politik
- Situasi sosial
- Situasi ekonomi
- Situasi keamanan
- Situasi kebudayaan
- Norma-norma yang berlaku
- Pemimpin-pemimpin masyarakat yang ada

Dari ketiga lingkungan itulah memiliki garapan serta tanggung jawab sendiri – sendiri, sehingga sifat – sifat kedisiplinan yang diberikan pun berbeda – beda.

C. Hubungan Moral Kerja Guru dengan Kedisiplinan Siswa

Tugas guru di sekolah adalah sebagai pengajar juga pendidik yang secara langsung berhadapan dengan anak didik. Kedudukan guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menunjukkan tingkah laku yang baik dan penuh kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya. Karena pekerjaan guru menyangkut pendidikan anak, pembangunan negara dan masa depan bangsa. Sebagaimana firman Allah surat At – Taubah ayat 122 berikut ini:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة ١٢٤)

Artinya "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga diri"

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai manusia diperintahkan untuk belajar. Disamping itu juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Melakukan proses belajar mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya sebagai makhluk homoeducandus dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik.

Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai moral kerja yang baik dan menjadi contoh yang baik pula. Disamping itu juga harus menyampaikan pengajaran sehingga siswa dapat mudah untuk belajar serta guru harus merencanakan pengajaran sehingga dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap dirinya sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajar.

Hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa pada hakekatnya adalah hubungan antara suasana batin seorang guru dengan kedisiplinan siswa yang dimilikinya dalam menyampaikan materi pelajaran sekolah atau di kelas. Seumpama seorang yang mempunyai masalah di luar sekolah misalnya dengan keluarganya. Hal ini kalau suasana batinnya terganggu mungkin guru tersebut

akan malas atau bahkan bisa saja guru tersebut meninggalkan tugasnya. Itulah salah satu contoh hubungan antara keduanya.

Selain itu kerjasama di lingkungan sekolah itu sendiri juga merupakan salah satu faktor penyebab adanya hubungan antara keduanya. Misalnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan personilnya yang lain.

Untuk itu dalam menilai moral kerja guru dalam hubungannya dengan kedisiplinan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Presensi guru atau daftar hadir

Di lingkungan lembaga pendidikan setiap hari biasanya disediakan buku daftar hadir untuk mengetahui kehadiran atau ketidakhadiran personil yang ada dalam sekolah tersebut.

Daftar hadir atau presensi besar sekali manfaatnya karena dari daftar hadir itulah dapat dilihat satu persatu personil yang aktif dan yang tidak aktif dalam menjalankan tugasnya setiap hari baik dari segi administratif, maupun segi pendidikan.

Dari segi pendidikan, daftar hadir mempunyai arti yang tidak kalah pentingnya, baik untuk pembinaan secara profesional maupun dalam memelihara tata tertib atau disiplin secara kontinyu. Dalam hubungannya dengan kedisiplinan siswa presensi atau daftar hadir guru adalah sebagai penunjang untuk meningkatkan moral kerja dan mempengaruhi kedisiplinan siswa yang semuanya tergantung pada guru itu sendiri.

2 Profesi mengajar

Profesi mengajar memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus bidang pendidikan dan pengajaran sifat keahlian itu berbeda dari sifat keahlian lain, sehingga memberi ciri khusus di bidang proses kegiatan belajar mengajar

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, seorang guru dalam sebelumnya diuntut untuk mempersiapkan segala yang di butuhkan dalam belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien maka perlu di adakan musyawarah di antara para guru mata pelajaran (MGMP) Di adakan MGMP ini untuk menampung dan menyalurkan aspirasi motivasi para pelaksana pengajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya

Moral guru di manifestasikan pada kreativitas dan inisiatif yang mengajar dalam menyelenggarakan pendidikan sehari-hari yang kreatifitas dan inisiatif itu dapat mendorong kearah peningkatan kedisiplinan siswa

3 Hubungan kerjasama

Hubungan yang baik di antara para guru dengan kepala sekolah serta personalia lain, akan menimbulkan perasaan aman dan puas di kalangan para guru dalam menjalankan tugasnya, dengan demikian akan memberikan dampak yang positif terhadap moral kerja

Bila dikaitkan dari segi kedisiplinan, kesiapan siswa dalam belajar, disini bisa diketahui bahwa moral kerja guru merupakan salah satu faktor pendorong terhadap kedisiplinan siswa Dengan kata lain apabila moral kerja guru itu tinggi, maka ada kemungkinan bahwa kedisiplinan siswa itu juga

akan baik, sehingga hasil pelajarannya pun bisa di harapkan dan sebaliknya jika moral kerja guru itu rendah, maka ada kemungkinan bahwa kedisiplinan akan ikut rendah seiring guru itu adalah panutan bagi siswanya, sehingga hasil pengajarannya pun kurang bisa di harap

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Winarno Surakhmad mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode historis dokumenter dengan alasan sebagai berikut

- 1 Metode historis dokumenter memungkinkan peneliti dapat peroleh data yang obyektif
- 2 Dengan metode historis dokumenter peneliti dapat menghemat tenaga dan biaya
- 3 Metode tersebut dapat mengumpulkan data-data secara langsung dan banyak

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

B Penentuan populasi dan sampel

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Sementara menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian yakni elemen-elemen yang ada dalam wilayah penelitian"³

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian yang kami maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban yang berjumlah 222 siswa dengan rincian kelas X berjumlah 85, kelas XI berjumlah 50, dan kelas XII berjumlah 87

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴ Atau lebih jelasnya dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang ada dalam subyek penelitian Karena keterbatasan peneliti, tidak seluruh populasi kami teliti tetapi sebagian sampel saja yang kami ambil dan kami teliti

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang telah memberikan aturan bahwa apabila subyeknya lebih dari seratus maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bisa juga lebih⁵

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengambil 30% dari 225 siswa adalah sebanyak 30 siswa sebagai sampel penelitian Adapun teknik yang

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 108

⁴ *Ibid* hal 109

⁵ *Ibid* hal 139-140

penulis gunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan teknik random sampling yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi. Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian⁶. Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua, yaitu

- 1 Moral kerja guru sebagai variabel X
- 2 Kedisiplinan siswa sebagai variabel Y

D. Jenis dan sumber data

1 Jenis Data

Di dalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁷.

a Data Kuantitatif

- 1) Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit* hal 20

⁷ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, BP3LS, 1986, hal 1

- 2) Data tentang nilai skor dari hasil angket tentang moral kerja guru SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- 3) Data tentang nilai skor hasil angket tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

b Data Kualitatif

- 1) Data moral kerja guru SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- 2) Data kedisiplinan siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya-tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah karyawan, guru dan siswa Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli”⁸

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- a Dari seluruh siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- b Dari angket siswa tentang moral kerja guru SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- c Dari angket siswa tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

⁸ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka, Jakarta, Utama, 1998, hal 99

- b Seluruh guru dan karyawan SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

E. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

1 Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁹ Data ini ditujukan kepada kepala sekolah SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a Sarana dan prasarana SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- b Aktifitas di SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

⁹ Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hal 106

3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya¹⁰

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a Letak geografis SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- b Struktur organisasi SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- c Jumlah Guru dan karyawan SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban
- d Jumlah siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

4 Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹¹

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

¹¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu pertama metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Kedua metode analisa data kuantitatif atau metode analisis statistik dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 42

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

1 Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

a Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b Menentukan teknik prosentase

Menentukan prosentase nilai dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

c Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah untuk mencari korelasi antar prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} Angka indek korelasi r product moment

xy Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

x Jumlah seluruh skor x

y Jumlah seluruh skor y

N Jumlah responden ¹³

¹³ Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Ypgjakarta, 1986, hal 289

Rumus product moment adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 di PP Al Mustawa Desa Prambontergayang Soko Tuban

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

a Letak Geografis

SMK N 1 di PP Al Mustawa adalah sekolah kejuruan yang berada di desa Prambontergayang Soko Tuban atau tepatnya di Jl Masjid Al Muharror Untuk berkunjung ke SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa tidaklah terlalu sulit Karena secara geografis SMK di desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban di mana desa tersebut terletak pada jalur utama yang menghubungkan kota Tuban dan kota Bojonegoro Posisi desa Prambontergayang yang berada di berbatasan Tuban Bojonegoro, merupakan keuntungan tersendiri bagi pengembangan sebuah lembaga pendidikan

SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa didirikan pada tahun 2004 oleh K Muh Zawawi dan para tokoh masyarakat setempat SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa merupakan sekolah kejuruan berbasis Nasional dan terbagi menjadi 6 kelas/ruang dengan klasifikasinya sebagai berikut

Tabel 1

Data siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	X A	Laki-laki	40
	X B	Laki-laki	45
Jumlah			85
2	XI A	Laki-laki	25
	XI B	Laki-laki	25
Jumlah			50
3	XII A	Laki-laki	44
	XII B	Laki-laki	43
Jumlah			87
Jumlah Total			222

Sumber Profil SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang TP 2010/2011

- b Keadaan guru dan karyawan SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang Soko Tuban

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang adalah sebanyak 15 orang guru Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2
Nama-Nama Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Tuban di PP Al Mustawa
Prambontergayang Soko Tuban

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bidang Studi Yang diajarkan
1	Drs Syafa'at, M pd I	Kep Sek	IAIN SBY	-
2	Manan S, S Pd I	Waka Sek	STAI	
3	Sukirno, S Pd	Guru	UNILA	PKN
4	Sukarno, S Pd	Guru	UNESA	FISIKA
5	Manshur, S Pd	Guru	IKIP	KIMIA
6	Drs Samsul Hadi	Guru	IAIN SBY	PAI
7	Santyaka Hang W, S Pd	Guru	UNESA	B INDONESIA
8	Winoto Edi Sunjoto, S Sos	Guru	UNIGORO	BIOLOGI, IPS
9	Niti Utomo, S Pd	Guru	UNMU	PDTM
10	Moh Taufiq, S Pd	Guru	IKIP	MTK
11	Rofi'udin Abidin, S Pd	Guru	IKIP	AKHLAQ
12	Nurul farida Mey P, S Pd I	Guru	IAIN SBY	B INGGRIS
13	Teguh Ardiansyah, S Pd	Guru	UNESA	PRODUKTIF
14	Alek Kusbiantoro	Guru	UNIROW	PENJASKES
15	Jaka Malis	TU	SMK	

Sumber, Statistik jumlah Guru dan karyawan SMK Negeri 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban Tahun ajaran 2010/2011

2 Data moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

Data tentang moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban c diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden. Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Tabel hasil angket moral kerja guru SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa

Prambontergayang Soko Tuban

No	Nomer Responden	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
3	003	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
4	004	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
5	005	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
6	006	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
7	007	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
8	008	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
9	009	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
10	010	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
11	011	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
12	012	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	47
13	013	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
14	014	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
15	015	3	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	2	4	43
16	016	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
17	017	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	41
18	018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
19	019	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	33
20	020	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	56
21	021	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	48
22	022	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	38
23	023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	32
24	024	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
25	025	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
26	026	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	42

27	027	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	42
28	028	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	55
29	029	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	42
30	030	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35

3 Data tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang Soko Tuban

Yang di maksud data kedisiplinan siswa adalah sebuah data yang menerangkan tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Pambontergayang Soko Tuban secara terperinci akan di uraikan sebagai berikut

a Siswa mematuhi tata tertib di sekolah

Melaksanakan tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus di taati oleh siapapun demi kelancaran proses belajar mengajar yang meliputi

- patuh pada aturan sekolah atau lembaga pendidikan
- mengindahkan petunjuk – petunjuk yang berlaku
- tidak membangkang pada aturan yang berlaku
- tingkah laku yang menyenangkan
- rajin dalam belajar
- tepat waktu dalam masuk kelas
- tidak pernah keluar dalam kegiatan belajar
- memakai seragam, bersepatu dalam bersekolah

b Siswa aktif masuk sekolah

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diselenggarakan di sekolah ini dapat timbul karena pada diri siswa itu untuk belajar. Sedangkan perasaan senang yang timbul pada diri siswa dapat mendorong melakukan belajar, sehingga kedisiplinan yang timbul dari dalam diri siswa semakin meningkat.

c Siswa rajin mengerjakan tugas yang diperoleh

Kemauan siswa dalam mendalami materi telah dilakukan siswa untuk mengikuti dan mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran dari tiap-tiap guru dan mereka siap mengulang materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya serta siap membuka kembali pelajaran yang telah disampaikan dan siap untuk menerima tugas-tugas yang diberikan.

Dari uraian di atas tentang kedisiplinan siswa penulis buat sebuah angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut:

a Alternatif jawaban a diberi skor 4

b Alternatif jawaban b diberi skor 3

c Alternatif jawaban c diberi skor 2

d Alternatif jawaban d diberi skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban sebagai variabel (Y) Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4

Tabel hasil angket tentang kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa

Prambontergayang Soko Tuban

No	Nomer Responden	Nomer Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	001	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
2	002	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
4	004	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
5	005	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
6	006	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
7	007	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	008	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
9	009	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41
10	010	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
11	011	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
12	012	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
14	014	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
15	015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	56
16	016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
17	017	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	41

18	018	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
19	019	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	44
20	020	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
21	021	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
22	022	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	44
23	023	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	42
24	024	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
25	025	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	48
26	026	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	35
27	027	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40
28	028	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	41
29	029	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	39
30	030	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	38

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban untuk mengetahui tentang hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 30 siswa yang sebagai sampel dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing-masing variabel

- 1 Variabel moral kerja guru skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- 2 Variabel kedisiplinan siswa skor tertinggi $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$

Sedangkan untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat dicapai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- 1 skor moral kerja guru
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- 2 skor kedisiplinan siswa
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa pada tabel di bawah ini

Tabel V

Skor total hasil angket tentang moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa

SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

No	Moral kerja guru (X)	Kedisiplinan siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	45
2	43	44
3	37	55
4	51	55
5	46	47
6	46	40
7	40	41
8	48	55
9	45	41
10	37	35
11	40	40
12	47	41
13	42	57
14	42	45
15	43	56
16	41	59
17	41	41
18	50	43
19	33	44
20	56	43
21	48	42
22	38	44

(1)	(2)	(3)
23	32	42
24	35	47
25	41	48
26	42	35
27	42	40
28	55	41
29	42	39
30	35	38
N	1283	1343

Dengan melihat sistem pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing-masing variabel yang dicapai oleh responden, maka hasilnya dalam persentase sebagai berikut

- 1 Persentase masalah moral kerja guru
 - Kategori tinggi sebanyak 9 atau 30 %
 - Kategori sedang sebanyak 21 atau 70 %
- 2 Prosentase masalah lingkungan keluarga anak
 - Kategori tinggi sebanyak 9 atau 30 %
 - Kategori sedang sebanyak 21 atau 70 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada hubungan yang signifikan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus *product moment* Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus *product moment* Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 6

Persiapan mencari hubungan moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	45	2025	2025	2025
2	43	44	1849	1936	1892
3	37	55	1369	3025	2035
4	51	55	2601	3025	2805
5	46	47	2116	2209	2162
6	46	40	2116	1600	1840
7	40	41	1600	1681	1640
8	48	55	2304	1225	2640
9	45	41	2025	1600	1845
10	37	35	1369	1681	1295
11	40	40	1600	3249	1600
12	47	41	2209	2025	1927
13	42	57	1764	3136	2394
14	42	45	1764	3481	1890
15	43	56	1849	1681	2408
16	41	59	1681	1849	2419
17	41	41	1681	1936	1681

18	50	43	2500	1849	2150
19	33	44	1089	1764	1452
20	56	43	3136	1849	2408
21	48	42	2304	1764	2016
22	38	44	1444	1849	1672
23	32	42	1024	1764	1344
24	35	47	1225	2116	1645
25	41	48	1681	2304	1968
26	42	35	1764	1225	1470
27	42	40	1764	1600	1680
28	55	41	3025	1681	2255
29	42	39	1764	1521	1638
30	35	38	1225	1444	1330
	1283	1343	55867	61187	57526

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1283 \qquad X^2 = 55867$$

$$Y = 1343 \qquad Y^2 = 61187$$

$$XY = 57526$$

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N} \right\}}}$$

$$= \frac{57526 - \frac{(1283)(1343)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{55867 - \frac{(1283)^2}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{61187 - \frac{(1343)^2}{30}}{30} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{57526 - \frac{1723069}{30}}{\sqrt{\left\{ 55867 - \frac{1646089}{30} \right\} \left\{ 61187 - \frac{1803649}{30} \right\}}} \\
&= \frac{57526 - 57435,7}{\sqrt{\left\{ 55867 - 54869,7 \right\} \left\{ 61187 - 60121,7 \right\}}} \\
&= \frac{90,3}{\sqrt{\left\{ 997,3 \right\} \left\{ 1065,3 \right\}}} \\
&= \frac{90,3}{\sqrt{1062423,69}} \\
&= \frac{90,3}{1030,73938995} \\
&= 0,876607
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,876 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463. Melihat hasil perhitungan nilai “r” *product moment* yang diperoleh 0,876. Ini lebih besar dari nilai “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara moral kerja

guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban “di terima

Dan sebaliknya hepotesa nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan yang signifikan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban “di tolak”

Jadi dengan demikian H_0 di tolak, sedangkan H_a diterima Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa moral kerja guru di SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban sangat dominan dan sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan siswa

Tabel 7

Tabel Nilai “r” Product Moment

N	Tarf Signifikasi		N	Tarf Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
30	0,361	0,463	36	0,329	0,424
31	0,335	0,456	37	0,325	0,418
32	0,349	0,449	38	0,320	0,413
33	0,344	0,442	39	0,316	0,408
34	0,339	0,436	40	0,312	0,403
35	0,334	0,430	41	0,308	0,398

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

- 1 Moral kerja guru di SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah sedang yaitu 70 % (dari 30 siswa) Jadi termasuk kategori sedang
- 2 Kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban, berdasar hasil perhitungan adalah kategori sedang yaitu 70 % (dari 30 siswa), jadi termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara moral kerja guru dengan kedisiplinan siswa SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban

B Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian

Maka penulis akan memberikan saran – saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah sebagai tenaga pendidik harus ditingkatkan lagi moral kerjanya, karena ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan
- 2 Hendaknya guru harus memberi contoh kepada anak didiknya, karena guru adalah sebagai figure demi kelancaran proses belajar mengajar

- 3 Hendaklah semua guru melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah – sekolah, hal ini akan di contoh oleh siswa siswi yang melaksanakn pendidikan di lembaga tersebut
- 4 Hendaklah SMK N 1 Tuban di PP Al Mustawa Prambontergayang Soko Tuban memberikan bimbingan dan pelatihan pada guru – guru yang mengajar di sekolah ini, hal ini di maksudkan agar moral kerja guru itu lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Husain, Abu Suja', Syeh, *Matnul Ghayah wat Taqrib*, Al-Miftah, Surabaya, 2000, hal 20 Syeh Samsuddin Abu Abdilah, *Fathul Qarib Mujib*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995
- Arief, Armei, Drs , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Arifin, Anwar, Prof Dr, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr , *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- A Sahertian, Piet, Drs dan Matahera, Frans, Drs , *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981
- Bahreisy, Salim , *Terjemah Riadhush Shalihin*, PT Al – Ma'arif, Bandung
- Beby, Cece, Drs , *Pendidikan di Indonesia, Penilaian dan Pedoman Perencanaan*, LP3ES, Jakarta, 1982
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta, 1978
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djarwanto PS, Drs dan Subagyo, Pangestu, Drs M B A, *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta, 1986
- Hadı, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Hadı, Sutrisno, Prof Dr M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Hasbullah *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Reja Grafindo, Jakarta, 2005
- Kartini, Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1985
- Moh Sholeh, H , LML, *Fikih kelas 4*, Media Ilmu, Sidoarjo, 2005
- Nawawi, Hadari, Drs , *Administrasi Pendidikan*, CV Haji Mas agung, Jakarta, 1988

- Purwanto, Ngalim, Drs , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Pidarta, Pade, Dr , *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Pers, Jakarta
- Razak, Nazaruddin, Drs , *Dienul Islam*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1973
- Sahli, Mahfudli, *Amalan Surgawi Terjemah Attarghib Wat Tarhib*, Pustaka Amani, Jakarta
- Singarimbun, Nasri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985
- Sukandy, Muh Syarif, *Terjemah Bulughul Maram*, Al – Ma'arif, Bandung, 1986
- Syah, Muhibbin, M Ed, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs , *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Sutrisno Hadi, *Statistik I*, Andi offset, Yogyakarta, 1989
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1982
- Tatapangarsa, Humaidi, Drs , *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Tafsir, Ahmad, Dr , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Vembrianto, ST, Drs , *Kapita Selektta Pendidikan*, Jilid I, Yayasan Pendidikan Paramita, Yogyakarta, 1984
- Wijaya, Cece, Drs , *Kemampuan dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Surabaya, 1991
- Zuhairini, Dra , *Metodologi Pendidikan Agama*, Romadloni, Jakarta, 1993
- Zuhairini, Dra , *Filsafat Pendidika Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal 156

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN MORAL KERJA GURU DENGAN KEDISIPLINAN SISWA SMK NEGERI 1 DI PP AL MUSTAWA DESA PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN

A Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis kelamin

Nama Sekolah

B Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan dibawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaanya.

C Angket moral kerja guru

- 1 Apa tingkatan pendidikan Bapak/ibu Guru anda pada saat ini,
 - a S1
 - b D2
 - c D3
 - d SMA/MA

- 2 Apakah guru anda semuanya berpendidikan S1?
- a Ya, ada
 - b Jarang
 - c Sebagian
 - d Tidak ada
- 3 Apakah guru anda dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan buku mata pelajaran ?
- a Tidak pernah
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Selalu
- 4 Apakah Bapak/Ibu anda kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pendidikan yang dipandang kurang cukup seperti SPG
- a Tidak pernah
 - b Jarang
 - c Kadang-kadang
 - d Selalu
- 5 Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu yang tinggi yaitu S1 dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa ?
- a. Ya, tentu
 - b Jarang
 - c Mungkin saja
 - d Tidak
- 6 Dengan kemajuan zaman sekarang ini apakah Bapak/Ibu yang berpendidikan seperti SPG ingin meningkatkan pendidikan guru ke tingkat Sarjana (S1)
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 7 Apakah dengan tingkat pendidikan Bapak/Ibu yang tinggi dapat menunjang keberhasilan pendidikan nasional
- a. Ya, tentu
 - c Mungkin saja

